BAB II
BAND MOCCA DAN ALBUM HOME

II.1 Band Mocca

II.1.1 Sejarah Band Mocca

Mocca adalah salah satu band *indie* asal kota Bandung. Band ini beraliran jazz/swing dan *indie* pop. Sejak kemunculannya pada tahun 90-an, band beranggotakan Arina Ephipania (vokal dan flute), Riko Prayitno (gitar), Indra Massad (drum) dan Toma Pratama (bass) ini banyak menuai prestasi dan apresiasi dari para penggemarnya. Sesuai dengan musiknya yang bernuansa swing dan *indie* pop, para penggemar Mocca berasal dari berbagai kalangan. Jumlahnya tidak terhitung karena tidak hanya terdapat di tanah air, tetapi juga di mancanegara seperti Korea Selatan, Jepang dan lainnya (Halim, 2014, para 1).

Pada tahun 1997 Riko Prayitno (gitar) dan Arina Ephipania (vokal dan flute) memulai berkarya menciptakan lagu dan masih dalam format akustik yang terdiri dari gitar, vokal dan flute. Akhinya pada tahun 1999, Riko dan Arina mengajak Achmad Pratama (bass), Indra Massad (drum) untuk bergabung demi terwujudnya sebuah format band. Keempat personil adalah rekan satu kampus di Institut Teknologi Nasional, Bandung. Setelah berlangsung cukup lama kemudian Riko memberi nama band tersebut Mocca, karena sangat singkat, mudah diingat dan dapat dilafalkan dalam bahasa Inggris maupun Indonesia. Semua lagu Mocca ditulis dalam bahasa Inggris agar sebagian besar bagian dunia dapat memahami lirik dan itu akan meringankan cara mocca untuk *go international* (Mocca, 2015, para 1).

II.1.2 Album Band Mocca

1. My Diary (2002)

   Mocca pertama kali mengeluarkan debut album berjudul “My Diary” yang dirilis pada tahun 2002 dengan label *indie* FFWD Records. Album debut “My Diary” berisi 13 lagu yang ditulis secara berurutan berdasarkan konsep cerita dan pengalaman pribadi. Konsep ini digambarkan oleh Mocca melalui titik

pandang seorang gadis yang sering menulis pengalaman sehari-hari ke dalam buku harian (Mocca, 2015, para 1).

Album ini dimulai dengan lagu: “Once Upon A Time”, “Secret Admirer”, “Twist Me Around”, “What If, Me And My Boyfriend”, “Telephone”, “Dream”, “When The Moonlight Shines”, “And Rain Will Fall”, “Life Keeps On Turning”, “What If” (akustik), “Me And My Boyfriend” (akustik) dan “Goodnight Song”.

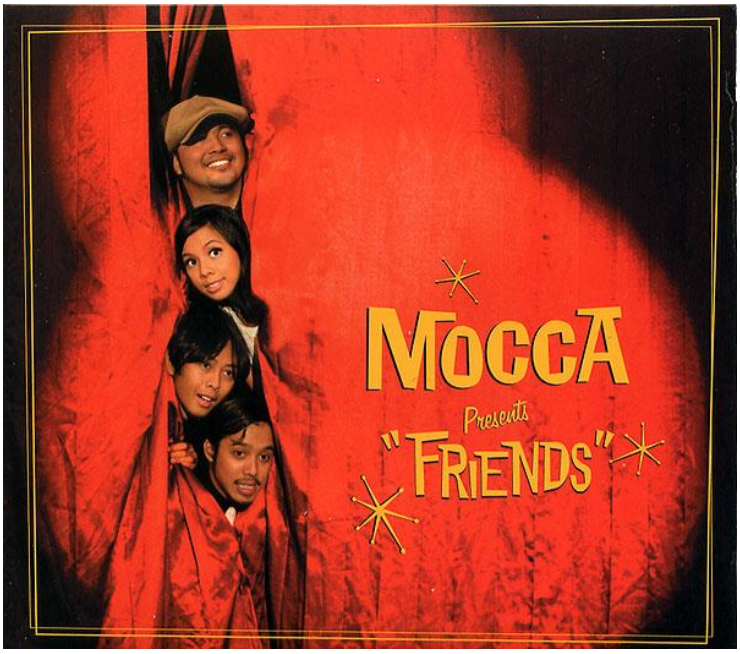


Gambar II.1 Album pertama Mocca “My Diary” (2002)
Sumber: http://mymocca.com/project/mydiary-2002/ (Diakses pada 7 April 2015)

2. Friends (2004)

Mocca kembali merilis album kedua pada tahun 2004 berjudul “Friends” masih dibawah label *indie*, FFWD Records. Album berisi lagu-lagu yang dipengaruhi oleh suara band jazz besar. Tidak hanya duet dengan ikon yang dihormati dan terkenal di Indonesia Bob Tutupoly, ada juga kolaborasi dengan Karolina Komstedt, musisi asal Swedia dari Club 8 (Mocca, 2015, para 1). Album ini berisi 13 lagu diantaranya adalah “On The Night Like This”, “I Think I'm In Love”, “My Only One”, “Friends”, “Lucky Man”, “I Would Never (feat. Karolina Komstedt Of Club 8)”, “You And Me Against The World”, “Buddy Zeus”, “This Conversation (feat. Bob Tutupoly)”, “How Wonderful Life Would

Be", "Swing It Bob! (feat. Bob Tutupoly)", "Its Over Now" dan "Me And My Boyfriend" (akustik).



Gambar II.2 Album kedua Mocca "Friends" (2004)
Sumber: http://mymocca.com/project/friends-2004/ (Diakses pada 7 April 2015)

3. Colours (2007)

Album "Colours" merupakan album Mocca yang ketiga. Didalam album ini ada satu buah lagu yang bercerita tentang hubungan Mocca dengan Indonesia. Lirik di album ini mewakili kegembiraan, kekecewaan, kebingungan, kemarahan, iri hati, sinisme, dan kebahagiaan. Masyarakat secara terbuka dapat menafsirkan arti dari setiap lirik (Mocca, 2015, para 1).

Album Colours berisi 13 lagu yaitu, "I Love You Anyway", "You Don't Even Know Me", "You've Cheated On Me", "Dear Diary", "You Do What You Wanna Do", "Seven Days Ago", "The Best Thing", "Hyper-Ballad", "Sing", "The Object Of My Affection", "Let Me Go" dan "Ode For The Loves One".



Gambar II.3 Album ketiga Mocca "Colours" (2007)
Sumber: http://mymocca.com/project/colours-2007/ (Diakses pada 7 April 2015)

4. Home (2015)

   Setelah delapan tahun sejak album terakhir "Colours" diluncurkan, akhirnya bulan Januari lalu Mocca, band beraliran swing asal Bandung ini memperkenalkan album keempat yang berjudul "Home". *Launching* album ini sendiri dilaksanakan saat Mocca menggelar konser tunggal bertajuk "*Mocca Home Concert"*.

II.2 Album "Home"

II.2.1 Deskripsi Album "Home"

Pada tanggal 9 Januari 2015 Mocca memperkenalkan album keempat yang berjudul "Home". Album ini menceritakan tentang perjalanan dan kerinduan personil Mocca kepada rumah. Terdapat dua belas lagu di album produksi Lucky Me Music ini. Semua lagu diciptakan oleh para personil Mocca. Album ini tidak hanya melepas kerinduan akan musik khas Mocca, tapi juga mendengarkan sisi lain musikalitas para personil band Mocca (Mocca, 2015, para 1).

Band Mocca berasal dari kota Bandung yang melibatkan banyak kaum muda berbakat baik dalam penggarapan materi musiknya maupun tampilan estetis seperti

video klip hingga album fisiknya. Selain kemasan album yang dapat dilipat dan dibentuk seperti rumah, metode pembuatan lagu-lagu di album kali ini juga dianggap sangat berbeda dari album sebelumnya, karena pembuatan lagu dilakukan di rumah masing-masing, Arina di Amerika Serikat, sedangkan Riko, Indra dan Toma di Indonesia. Oleh karena itu album ini diberi judul "Home" (Halim, 2015, para 1).

II.2.2 Isi Lagu Album "Home"

Album ini berisi dua belas lagu diantaranya:

1. Good Morning Song
2. Bandung (Flower City)
3. Building Memories
4. Last Piece
5. Somewhere In My Dreamland
6. Stars In Your Eyes
7. Imaginary Girlfriend
8. You're The Man
9. Bundle Of Joy
10. Changing Fate
11. Home
12. Goodnight Song (Outro).

II.2.3 Video Klip Album "Home"

1. Bandung (Flower City)

   Keistimewaan Kota Bandung yang menginspirasi Mocca untuk menciptakan sebuah lagu yang berjudul "Bandung (Flower City)". Lagu ini menggambarkan suasana Bandung yang telah banyak menyimpan kenangan khusus untuk Mocca. Selain untuk menyimpan semua kenangan Mocca dalam sebuah lagu, lagu ini juga dijadikan sebagai lagu resmi kampanye *"Friendly Bandung"* sebagai salah satu bentuk *city branding* yang mendapat pengukuhan resmi dari Walikota Bandung, Ridwan Kamil (Swingingfriends, 2014, para 2).



Gambar II.4 Potongan dari video klip "Bandung (Flower City)"
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=TWXSQckZLf8
(Diakses pada 8 April 2015)

Pada video klip "Bandung (Flower City)" merupakan video dokumenter yang bercerita tentang kota Bandung dengan segala daya tarik serta gaya hidup warga kota Bandung, lebih banyak terjadinya komunikasi *non verbal* seperti pengambilan sudut kota Bandung, aktifitas warga kota Bandung dan ekspresi dari penyanyi. *Talent* pada video klip ini sendiri adalah Arina, Swingingfriends, Risa Saraswati, Riko, Toma, Indra, Ridwan Kamil dan warga kota Bandung.

2. Imaginary Girlfriend

   Lagu "Imaginary Girlfriend" menjadi pertanda bahwa band ini masih tetap berdiri dan dicintai para Swingingfriends atau sebutan untuk penggemar Mocca. Lagu "Imaginary Girlfriends" masih menampilkan karakter musik Mocca yang bernuansa jazz/swing dan *indie* pop. Nuansa musiknya dibuat lebih *up-beat* dan bertenaga lewat pukulan drum yang khas dari Indra dan petikan gitar yang lebih keras dari Riko (Kurniawan, 2013, para 1).



Gambar II.5 Potongan dari video klip "Imaginary Girlfriend"
Sumber: https://www.youtube.com/watch?v=8qcglk4c-3o
(Diakses pada 8 April 2015)

"Imaginary Girlfriend" bercerita mengenai hubungan cinta yang tragis. Lagu ini diambil dari cerita sahabat Arina yang sedang jatuh cinta pada seorang wanita yang baru dikenalnya. Seringkali sahabatnya ini bercerita mengagumi kecantikannya dan bahagia dapat berkenalan dengan wanita tersebut. Akan tetapi, Arina tidak pernah melihat sosok wanita pujaan sahabatnya itu dan kemudian Arina sampai pada tahap tidak percaya jika wanita tersebut ada atau tidak. Cerita itu kemudian menjadi inspirasi Arina (Kurniawan, 2013, para 1). Dalam video klip tersebut lebih banyak menggunakan gerak-gerik tubuh (*gesture*), sikap (*posture*), dan ekspresi muka (*facial expression*).

II.2.4 Sampul Album "Home"

Album terbaru yang berjudul "Home" dibuat sangat unik yaitu menyerupai bentuk bangunan rumah lengkap dengan atap segitiganya. Visual berupa gabungan foto dan grafis pada album tersebut dibuat dengan teknik kolase tiga dimensi sehingga terkesan lebih hidup. Album "Home" ini berbentuk persegi berukuran 13,9 cm x 12,5 cm. Sebuah desain album harus memiliki unsur desain grafis seperti tipografi, warna, ilustrasi dan tata letak (Kania, 2013, hal. 35).



Gambar II.6 Sampul album "Home"
Sumber: http://mymocca.com/swingingfriends/review-album-home/
(Diakses pada 8 April 2015)

II.2.4.1 Visual Sampul Album "Home"

1. Tipografi



Gambar II.7 Logo Mocca "Home"
Sumber: http://www.instagram.com/moccaofficial (Diakses pada 18 April 2015)

Logo adalah elemen gambar/simbol pada identitas visual. Logo Mocca tersebut merupakan *logotype* yang diartikan sebagai tulisan nama entitas yang didesain secara khusus dengan menggunakan teknik *lettering* atau memakai jenis huruf tertentu. Fungsi *logotype* adalah sebagai identitas diri, tanda kepemilikan, tanda jaminan kualitas dan mencegah peniruan/pembajakan. *Logotype* dapat dikatakan elemen tulisan (Rustan, 2009, h. 13). Elemen tulisan tentunya membutuhkan huruf. Fungsi huruf adalah sebagai teks, penyaji pesan dan sebagai elemen gambar/grafis. Berikut penjelasan satu persatu tipografi yang terdapat dalam logo Mocca, "Home":

- Mocca



Gambar II.8 Tipografi pada MOCCA
Sumber: http://www.instagram.com/moccaofficial (Diakses pada 18 April 2015)

Tipografi pada tulisan "Mocca" diatas termasuk dalam kategori huruf dekoratif. Huruf dekoratif memiliki keterbatasan dalam penggunaannya, tidak seperti halnya jenis huruf-huruf *mainstream* yang memiliki kebutuhan untuk

digunakan dalam berbagai tujuan. Huruf dekoratif biasanya diterapkan untuk keperluan seperti desain logo, label, judul buku ataupun menu hidangan (Sihombing, 2001, h. 77).

- Home



Gambar II.9 Tipografi pada HOME
Sumber: http://www.instagram.com/moccaofficial (Diakses pada 18 April 2015)

Tipografi pada tulisan "Home" juga merupakan huruf dekoratif. Selain dekoratif pada setiap hurufnya seperti *sans serif* atau huruf tanpa kait. Kata *sans*, yang berasal dari bahasa Perancis, memiliki arti tanpa, sedangkan *serif* adalah bagian yang berbentuk kait di ujung *strokes*. Melihat dari pertimbangan fungsional, huruf *sans serif* dianggap sebagai pilihan sempurna karena lebih mudah dibaca (Sihombing, 2001, h. 53).

2. Warna



Gambar II.10 Warna pada sampul album Mocca "Home"
Sumber: Dokumentasi Pribadi (Diakses pada 18 April 2015)

Pemilihan warna yang tepat merupakan proses yang sangat penting dalam mendesain identitas visual (Rustan, 2009, h. 72). Sama halnya dalam mendesain sampul album irama warna pun harus diperhatikan. Warna pada sampul album "Home" ini didominasi warna-warna natural dan bernuasa *vintage*. Seperti warna abu muda, hijau pastel, coklat muda dan merah *maroon*. Tema warna terkesan hidup dan memberi rasa nyaman saat dilihat.

3. Ilustrasi



Gambar II.11 Ilustrasi sampul album Mocca "Home"
Sumber: http://kayuagungradio.com/wp-content/uploads/2015/01/MOCCA-Home-normal.jpg (Diakses pada 8 April 2015)

Ilustrasi pada sampul album menggambarkan sebuah rumah dengan satu jendela yang tertutup, terdapat dua rubah dewasa pada sisi kiri dan kanan seperti sedang mengawasi jendela, seekor rubah kecil disamping kanan menghadap keatas kearah jendela dan seekor monyet diatas jendela yang menaiki pohon berusaha mengintip jendela. Ilustrasi tersebut seolah menggambarkan situasi rumah dapat membuat keempat ekor hewan tersebut penasaran apa yang ada didalam rumah dan tergoda oleh aroma kue yang dibuat Arina. Ilustrasi tersebut bermaksud ingin membuat audiens penasaran dan membeli album Home tersebut.

4. Tata Letak



Gambar II.12 Tata letak logo Mocca "Home"
Sumber: http://kayuagungradio.com/wp-content/uploads/2015/01/MOCCA-Home-normal.jpg (Diakses pada 8 April 2015)

Tata letak logo yang berada ditengah sangat tepat. Untuk menyimpan font atau logo harus beda di *space* yang agak renggang karena sangat berpengaruh pada tingkat *legibility* dan keterbacaan. Sehingga mudah dibaca dan tidak rumit.

II.2.4.2 Kemasan Album "Home"



Gambar II.13 Kemasan album Mocca "Home"
Sumber: http://mymocca.com/swingingfriends/album-baru-mocca-home/
(Diakses pada 10 April 2015)

Kemasan album terbaru Mocca didesain sesuai judul albumnya yang berjudul "Home", sehingga kemasannya pun dapat berubah bentuk menyerupai rumah. Kemasannya seperti origami dilipat berbentuk rumah. Sangat menarik, dapat dijadikan hiasan dalam rumah, sangat fungsional, mempunyai nilai estetik yang tinggi dan sangat praktis dapat dilipat kembali.

II.2.5 Promosi Album "Home"

Selama ini media promosi lagu dilakukan melalui radio-radio, *tour* antar kota, tiket konser satu paket dengan album CD, *website* pribadi, even-even musik yang disebarkan dengan poster dan *social network*, namun tentu saja tidak cukup untuk menunjukan eksistensi Mocca dan jangkauan strategi promosi hanya terbatas pada kalangan tertentu, sehingga dibutuhkan upaya promosi publikasi yang lebih menjangkau lebih luas.



Gambar II.14 Promosi album Mocca "Home"
Sumber: http://www.instagram/moccaofficial (Diakses pada 18 April 2015)

II.3 Khalayak Sasaran

- Demografis

  Jenis Kelamin : Pria dan wanita
  Usia : 15-27 tahun
  Pekerjaan : Pelajar, mahasiswa, pegawai swasta
  Pendidikan : SMA
  Status Ekonomi : Kalangan menengah, menengah keatas

- Geografis

  Wilayah : Indonesia meliputi Jakarta, Karawang, Bandung, Surabaya dan kota-kota besar lainnya.
  Mancanegara meliputi Korea Selatan, Jepang dan negara lain.

- Psikografis

  Seseorang yang menyukai musik, menyukai *genre* pop jazz dan swing, ceria, periang, menyukai keunikan, berjiwa muda, rajin membaca, mengerti teknologi, sering berkumpul dengan teman-teman, suka suasana alam, berkepribadian baik dan mencintai budaya Indonesia.

II.3.1 *Consumer Insight*

Consumer Insight dibutuhkan untuk mengetahui serta menyusun segmentasi, target dan *positioning* agar tepat sasaran. Khalayak sasaran ingin melihat video klip

Mocca yang unik dan berbeda dari video-video klip dari album sebelumnya. Tidak hanya sekedar video klip yang bercerita mengenai isi lagu yang menampilkan gerak-gerik tubuh (*gesture*), sikap (*posture*) dan ekspresi muka (*facial expression*).

II.3.2 *Consumer Journey*

Consumer journey dilakukan pada salah satu Swingingfriends asal Bandung.

Nama : Dian Maulida

Umur : 21 tahun

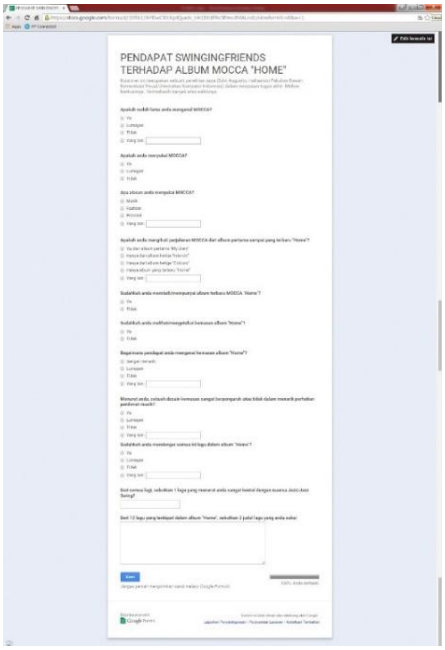
Pekerjaan : Mahasiswi

Tabel II.1 Aktifitas khalayak sasaran

Waktu	Aktifitas	Tempat	*Point of contact*
Pagi			
04.00 – 07.00	Bangun pagi – mandi – shalat subuh - berdandan – berpakaian - sarapan	Kamar tidur, kamar mandi, mushola, meja rias, ruang makan	Jam, handuk, sejadah, lipstik, pakaian, piring, sendok, gelas
07.30 – 08.00	Ke kampus – sampai kampus	Jalan, stopan, depan kampus, kampus	Jam, helm, motor, spion, aspal
Siang			
08.00 – 16.00	Kuliah– belajar – shalat dzuhur & ashar – makan siang	Kelas, meja, tempat wudhu, mushola, kantin	Jam dinding, kertas, pulpen, sejadah, piring, sendok, gelas
Sore			
16.00 – 18.00	Pulang dari kampus– *hangout* – di perjalanan – sampai di rumah	Kampus, *mall*, macet, suasana sore, rumah	Jam, sepatu, secangkir kopi, donat, motor, langit
Malam			
18.00 – 20.00	Istirahat – mandi – shalat maghrib & isya – makan malam, membaca	Sofa, kamar mandi, mushola, ruang makan, sofa	Jam, handuk, sejadah, piring, sendok, gelas, buku/majalah
20.00 – 21.00	Nonton tv – mendengarkan lagu - browsing	Kamar tidur - kasur	Televisi, *gadget, headset, web*
21.00 – 04.00	Tidur	Kamar tidur – tempat tidur	Jam, bantal

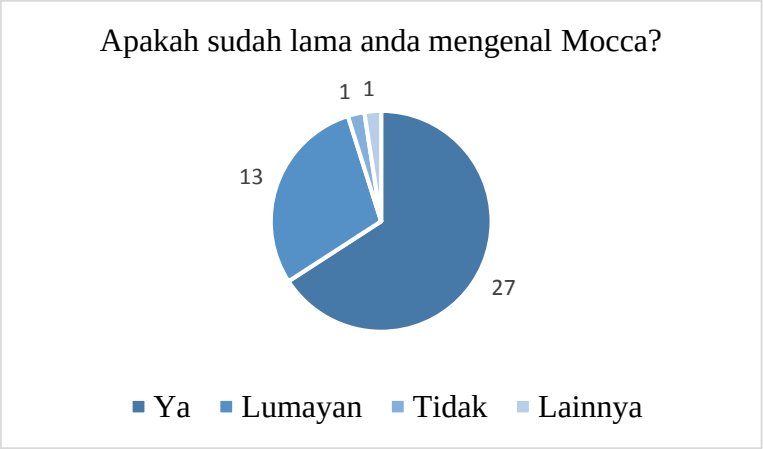
II.4 Kuisioner

Kuisioner ditujukan kepada Swingingfriend, dengan judul "Pendapat Swingingfriends terhadap album Mocca, Home". Kuisioner *online* tersebut berisi 12 pertanyaan dan disebarkan Google Docs. Terdapat 38 responden. Kuisioner dibuat dan disebarkan langsung pada tanggal 7 April 2015.



Gambar II.15 Kuisioner *online* "Pendapat Swingingfriends terhadap album Mocca, Home".
Sumber: http://goo.gl/forms/s6Ep8giMUp (Diakses pada 7 April 2015)

Berikut adalah pemaparan hasil dari kuisioner yang dilakukan pada 7 April 2015:



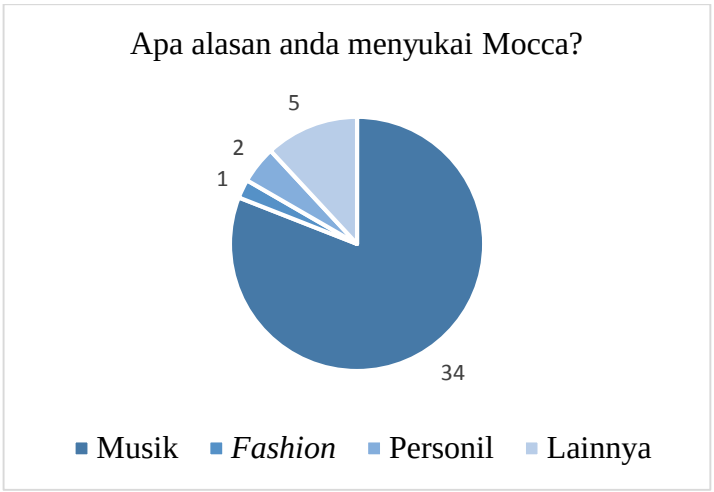
Gambar II.16 Identifikasi responden yang mengenal band Mocca
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

Hasil dari data diatas terdapat 42 responden, persentase 64,3% atau sama dengan 27 responden pada jawaban “Ya”, 31% atau sama dengan 13 responden pada jawaban “Lumayan”, 2,4% atau sama dengan satu responden pada jawaban “Tidak” dan 2,4% atau sama dengan satu responden pada jawaban “Lainnya”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden yang sudah lama mengenal Mocca.



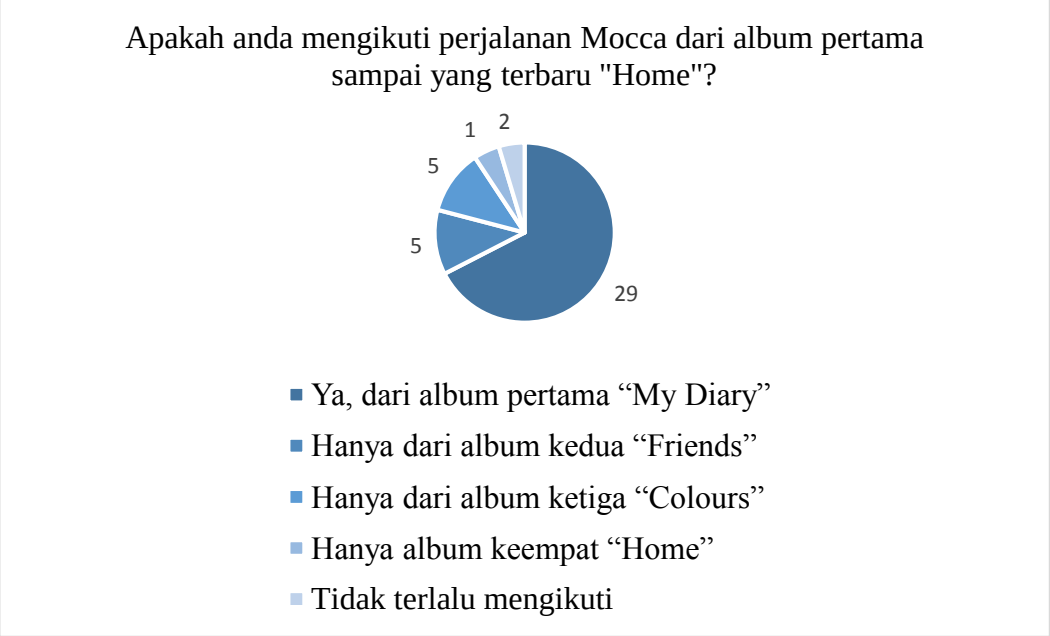
Gambar II.17 Identifikasi responden yang menyukai band Mocca
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

Hasil dari data diatas terdapat 42 responden, persentase 97,6% atau sama dengan 41 responden pada jawaban “Ya”, 2,4% atau sama dengan 1 responden pada jawaban “Lumayan” dan 0% atau sama dengan tidak ada responden pada jawaban “Tidak”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden yang menyukai Mocca.



Gambar II.18 Identifikasi alasan responden menyukai band Mocca
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

Hasil dari data diatas terdapat 42 responden, persentase 81% atau sama dengan 34 responden pada jawaban “Musik”, 2,4% atau sama dengan satu responden pada jawaban “*Fashion*”, 4,8% atau sama dengan 2 responden pada jawaban “Personil” dan 11,9% atau sama dengan 5 responden pada jawaban “Lainnya”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden yang menyukai Mocca karena musiknya.



Gambar II.19 Identifikasi pernyataan sejak kapan responden mengikuti perjalanan album Mocca
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

Hasil dari data diatas terdapat 42 responden, persentase 69% atau sama dengan 29 responden pada jawaban “Ya, dari album pertama “My Diary””, 11,9% atau sama dengan 5 responden pada jawaban “Hanya dari album kedua “Friends””, 11,9% atau sama dengan 5 responden pada jawaban “Hanya dari album ketiga “Colours”, 2,4% atau sama dengan satu responden pada jawaban “Hanya album keempat “Home”” dan 4,8% atau sama dengan 2 responden pada jawaban “Tidak terlalu mengikuti”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden yang mengikuti perjalanan album Mocca dari album pertama “My Diary”.



Gambar II.20 Identifikasi pada responden yang membeli/mempunyai album “Home”
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

Hasil dari data diatas terdapat 42 responden, persentase 57,1% atau sama dengan 24 responden pada jawaban “Ya” dan 42,9% atau sama dengan 18 responden pada jawaban “Tidak”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden yang sudah mempunyai album terbaru Mocca yang berjudul “Home”.



Gambar II.21 Identifikasi pada responden yang sudah melihat kemasan album “Home”
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

Hasil dari data diatas terdapat 42 responden, persentase 97,6% atau sama dengan 41 responden pada jawaban “Ya” dan 2,4% atau sama dengan satu responden pada jawaban “Tidak”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden yang sudah melihat kemasan album “Home”.



Gambar II.22 Identifikasi pendapat responden terhadap kemasan album “Home”
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

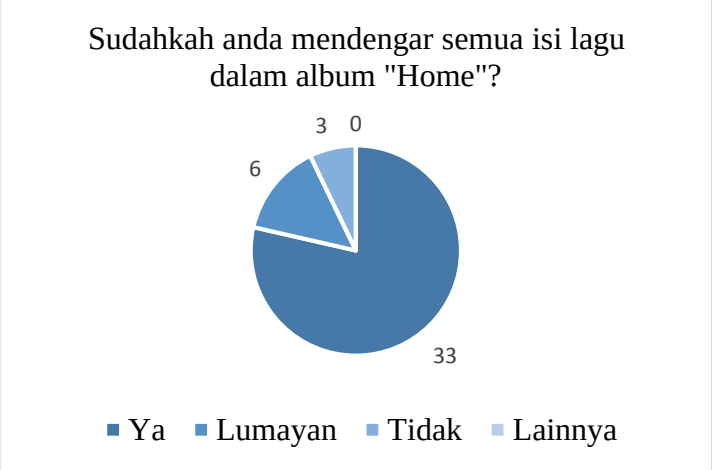
Hasil dari data diatas terdapat 41 responden, persentase 87,8% atau sama dengan 36 responden pada jawaban “Sangat menarik”, 9,8% atau sama dengan 4 responden pada jawaban “Lumayan”, 0% atau sama dengan tidak ada responden pada jawaban “Tidak” dan 2,4% atau sama dengan satu responde pada jawaban “Lainnya”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden menilai kemasan album “Home” sangat menarik.



Gambar II.23 Identifikasi desain kemasan dalam menarik perhatian penikmat musik
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

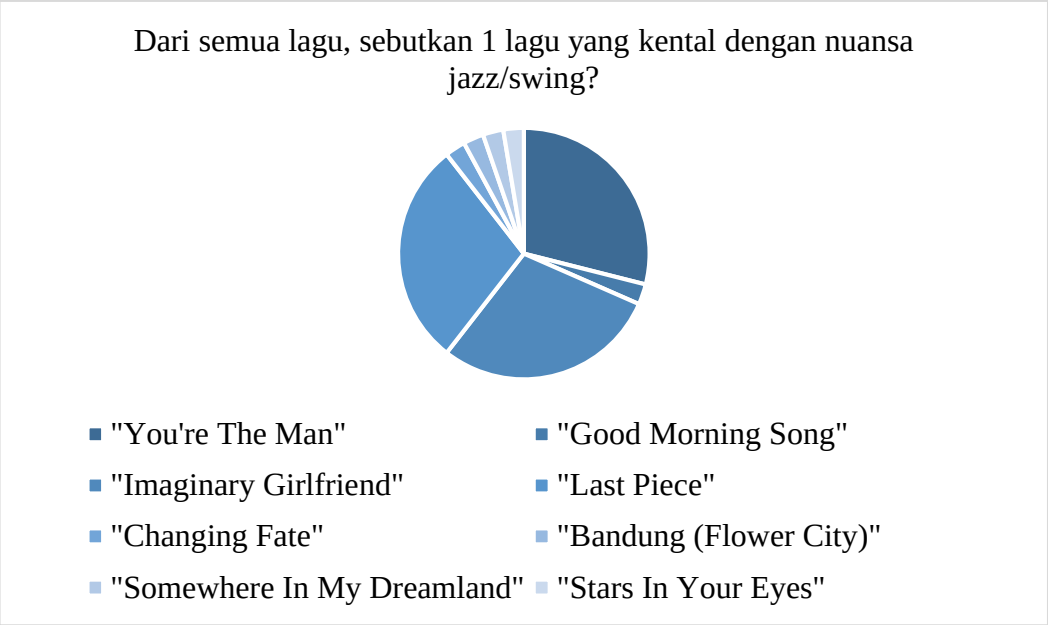
Hasil dari data diatas terdapat 42 responden, persentase 76,2% atau sama dengan 32 responden pada jawaban “Ya”, 19% atau sama dengan 8 responden pada jawaban “Lumayan”, 2,4% atau sama dengan satu responden pada jawaban “Tidak” dan 2,4% atau sama dengan satu responden pada jawaban “Lainnya”. Berdasarkan

data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden yang menilai sebuah desain kemasan sangat berpengaruh dalam menarik perhatian penikmat musik.



Gambar II.24 Identifikasi responden yang sudah mendengar isi lagu dalam album “Home”
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

Hasil dari data diatas terdapat 42 responden, persentase 78,6% atau sama dengan 33 responden pada jawaban “Ya”, 14,3% atau sama dengan 6 responden pada jawaban “Lumayan”, 7,1% atau sama dengan 3 responden pada jawaban “Tidak” dan 0% atau tidak ada responden pada jawaban “Lainnya”. Berdasarkan data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak responden yang sudah mendengar isi lagu dari album “Home”.



Gambar II.25 Identifikasi lagu yang kental dengan nuansa jazz/swing
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

Dari data diatas terlihat bahwa lebih banyak responden yang menilai lagu “You’re The Man”, “Imaginary Girlfriend” dan “Last Piece” yang dirasa sangat kental dengan nuansa jazz/jazz swing.



Gambar II.26 Identifikasi lagu yang sangat disukai responden
Sumber: Dokumentasi Pribadi (18 April 2015)

Dari dua belas lagu, responden masing-masing diharuskan menjawab tiga buah lagu. Data diatas terlihat bahwa lebih banyak responden yang menyukai lagu

*"*Changing Fate", setelah "You're The Man" dan "Somewhere In My Dreamland". Sedangkan satu lagu yang mendapat poin tertinggi yaitu lagu "Changing Fate". Perubahan karakter bermusik Mocca terlihat jelas dari lagu "Changing Fate". Ciri khas pada lagu tersebut adalah warna suara vokalis, Arina. Album Mocca kali ini diakui para personil cukup berbeda baik dari materi musik maupun cara memainkannya hal tersebut dipengaruhi oleh musikalitas para personil yang terus berkembang (Halim, 2015, para 3).

Dari hasil analisa diatas dapat disimpulkan bahwa para Swingingfriends sudah lama mengenal Mocca dan menyukai band tersebut. Alasan mengapa Swingingfriends menyukai Mocca yaitu karena musik dibanding alasan lain seperti *fashion* dan personil. Kebanyakan Swingingfriends sudah mengikuti perjalanan Mocca sejak dilirisnya album pertama "My Diary" pada tahun 2002. Sebagian Swingingfriends sudah mempunyai album "Home", melihat kemasan album "Home" tersebut dan berpendapat bahwa kemasan album "Home" sangat menarik. Desain kemasan sangat berpengaruh dalam menarik perhatian penikmat musik. Tidak hanya kemasannya saja, isi dalam album tentunya menjadi tujuan utama seseorang membeli sebuah album. Hampir seluruh Swingingfriends sudah mendengar isi lagu dalam album "Home", lagu dalam album yang kental dengan nuansa jazz/swing yaitu lagu "You're The Man", "Imaginary Girlfriend" dan "Last Piece". Ketiga lagu tersebut mendapat penilaian yang sama oleh Swingingfriends. Sedangkan tiga lagu yang paling disukai Swingingfriends adalah "Somewhere In My Dreamland", "You're The Man" dan "Changing Fate". Lagu yang mendapatkan poin tertinggi diantara tiga lagu tersebut adalah lagu "Changing Fate". Lagu ini bercerita tentang seseorang yang ingin mengubah takdir di dalam suatu hubungan yang lebih baik.

II.5 Ikhtisar

Band Mocca mempunyai 4 album. Album pertama "My Diary" pada tahun 2003, album kedua "Friends" pada tahun 2004, album ketiga "Colours" pada tahun 2007, dan kemarin Mocca resmi meliris album terbarunya yang berjudul "Home" pada tanggal 9 Januari 2015. Album berisi 12 lagu, yang berjudul "Good Morning Song", "Bandung (Flower City)", "Building Memories", "Last Piece", "Somewhere In My

Dreamland", "Stars In Your Eyes", "Imaginary Girlfriend", "You're The Man", "Bundle Of Joy", "Changing Fate", "Home" dan "Goodnight Song (Outro)", 2 lagu diantaranya sudah dibuat video klip yaitu lagu "Bandung (Flower City)" dan "Imaginary Girlfriend". Video klip "Bandung (Flower City)" bercerita tentang kota Bandung dengan segala daya tariknya serta gaya hidup warga kota Bandung. Pada video klip "Imaginary Girlfriend" menceritakan tentang seorang laki-laki yang selalu bercerita tentang kekasih khayalan.

Untuk mengetahui lagu yang disukai responden, kemudian dibuatlah kuisioner *online* yang bertujuan untuk menentukan satu buah judul lagu. Berdasarkan hasil kuisioner *online* yang dilakukan, lagu "Changing Fate" yang paling digemari penggemar. Lagu "Changing Fate" ini terkesan berat dan kelam. Liriknya bercerita tentang dua orang yang saling menunggu.

II.6 Analisa Permasalahan dan Solusi

Berdasarkan hasil kuisioner muncul satu lagu yang disukai para Swingingfriends yaitu lagu "Changing Fate" namun lagu tersebut belum memiliki video klip oleh karena itu perancangan untuk komunikasi secara visual sangat diperlukan untuk memperkaya/memperkuat album dengan memvisualisasikan isi lagu yang sesuai dengan sampul album yang berjudul "Home". Melalui perancangan ini diharapkan lebih menarik khalayak sasaran dan lebih menjangkau masyarakat lebih luas. Adapun perancangan yang bertujuan untuk menyampaikan pesan yang dimaksud lagu "Changing Fate" dan menarik perhatian khalayak. Jika banyak khalayak yang tertarik maka penjualan pun akan meningkat dari sebelumnya.